

**KARANG INDAH BEACH AND THE ROLE OF THE LOCAL
COMMUNITY:**

COMEMERATE OF NEW ERA SELAYAR TOURISM

**PANTAI KARANG INDAH DAN PERAN MASYARAKAT LOKAL:
MENYONGSONG ERA BARU PARIWISATA SELAYAR**

Firda Rahmayanti^{1*}

Politeknik Negeri Balikpapan
firda.rahmayanti@poltekba.ac.id

Ichlasul Amal²

Politeknik Pariwisata Makassar
Ichlasul502@gmail.com

Yogiana Mulyani³

Politeknik Negeri Balikpapan
Yogiana.mulyani@poltekba.ac.id

Abd. Rahim. M⁴

Universitas Hasanuddin
abdulrahimsh216@gmail.com

ABSTRACT

Tourism is a rapidly growing industry globally, contributing significantly to economic development. However, many regions in Indonesia, including South Sulawesi Province, have not optimized their tourism potential. Karang Indah Beach in Selayar Regency is one such destination, offering natural beauty and unique features but struggling to maximize its appeal due to limited local community participation and yet-to-be strategic planning. This research highlights the importance of the Karang Indah Beach strategy, with its natural features such as coral reefs, freshwater springs, and santigi bonsai trees. Despite its appeal and increasing number of visitors, challenges such as limited infrastructure and local community involvement are hindering its full potential. This study uses a qualitative descriptive approach, utilizing primary data from interviews and direct observations of managers, local communities, and visitors, as well as secondary data from supporting documents. SWOT analysis is applied to evaluate the strengths, weaknesses, opportunities, and threats that have an impact on the development of Karang Indah Beach. The results of the study show that to optimize the tourism potential of Karang Indah Beach, a comprehensive development strategy that integrates community involvement, infrastructure improvement, and effective promotion is needed.

Keywords: *New Era Tourism, Karang Indah Beach, Selayar Islands Regency, South Sulawesi Tourism*

ABSTRAK

Pariwisata adalah industri yang berkembang pesat secara global, berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Namun, banyak daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Sulawesi Selatan, yang belum mengoptimalkan potensi pariwisatanya. Pantai Karang Indah di Kabupaten Selayar adalah salah satu destinasi tersebut, menawarkan keindahan alam dan fitur unik tetapi berjuang untuk memaksimalkan daya tariknya karena partisipasi masyarakat lokal yang terbatas dan perencanaan yang belum strategis. Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi Pantai Karang Indah, dengan fitur alamnya seperti terumbu karang, mata air tawar, dan pohon bonsai santigi. Terlepas dari daya tariknya dan meningkatnya jumlah pengunjung, tantangan seperti infrastruktur yang terbatas dan keterlibatan masyarakat lokal menghambat potensi penuhnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, memanfaatkan data primer dari wawancara dan pengamatan langsung terhadap pengelola, masyarakat lokal, dan pengunjung, serta data sekunder dari dokumen pendukung. Analisis SWOT diterapkan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berdampak pada pembangunan Pantai Karang Indah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Pantai Karang Indah membutuhkan strategi pembangunan komprehensif yang mengintegrasikan keterlibatan masyarakat, peningkatan infrastruktur, dan promosi yang efektif.

Kata Kunci: Potensi Pariwisata, Pariwisata Era Baru, Pantai Karang Indah, Kabupaten Kepulauan Selayar, Pariwisata Sulawesi Selatan

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sebuah industri yang pertumbuhannya terus berkembang dari tahun ke tahun dengan skalanya yang cukup besar (Wahyudi, 2013). Pariwisata memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi juga berkontribusi secara positif terhadap perkembangan pariwisata (Yakup & Haryanto, 2019). Dalam dekade terakhir, banyak penelitian yang berfokus pada pengaruh pariwisata terhadap ekonomi lokal dan global, serta dampak sosial-budaya yang dihasilkan. Pembangunan pariwisata memberikan dampak positif pada pendapatan tambahan, penciptaan lapangan kerja, pertukaran budaya serta pelestarian tradisi lokal (Hawanda et al., 2024). Pariwisata di era globalisasi berkembang pesat dan menjadi salah satu industri terbesar dan paling dinamis di dunia (Permadi, 2018). Proses globalisasi telah mempercepat pertumbuhan industri pariwisata modern, menciptakan keterhubungan antara berbagai bidang, negara, dan individu. Perkembangan teknologi informasi juga memainkan peranan penting dalam mempercepat dinamika pariwisata, terutama dalam industri hiburan, rekreasi, dan pariwisata. Dalam konteks ini, negara Indonesia dengan berbagai potensi pariwisata yang dimilikinya, memiliki kesempatan besar untuk lebih mengembangkan sektor pariwisata guna meningkatkan pendapatan negara serta kesejahteraan masyarakat lokal.

Indonesia adalah negara dengan berbagai potensi dan jenis pariwisata yang belum sepenuhnya dikembangkan (Utami & Hartono, 2016). Dengan kekayaan alam yang luar

biasa dan keanekaragaman budaya yang unik, Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang masih belum tereksplorasi secara optimal. Sektor pariwisata di Indonesia masih dianggap penting dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut (Waani, 2016). Sektor pariwisata memiliki peluang signifikan untuk meningkatkan pendapatan daerah serta menciptakan peluang kerja (Fadilla, 2024). Tujuan utama pengembangan pariwisata di setiap negara, termasuk Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa.

Sektor pariwisata menjadi salah satu kontributor pendapatan utama bagi banyak negara (Yakup & Haryanto, 2019). Oleh karena itu, banyak negara bersaing untuk mempromosikan sektor pariwisatanya. Semakin banyak wisatawan asing yang datang ke Indonesia, semakin besar pula devisa yang akan diperoleh (Sutiarso, 2018). Dengan pesatnya kemajuan teknologi, wisatawan kini dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang destinasi yang akan atau sedang mereka kunjungi (Rahmayanti et al., 2023). Dengan kondisi geografis yang kaya akan keindahan alam dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadikan pariwisata sebagai sektor prioritas guna meningkatkan pendapatan nasional. Keberhasilan pengembangan potensi wisata dapat tercapai dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) serta sumber daya alam (SDA) yang ada, membangun kemitraan dengan fasilitas kesehatan, meningkatkan upaya promosi dan penargetan pasar, memanfaatkan teknologi terkini secara optimal, serta memperbaiki sistem manajemen yang ada (Naftali et al., 2024)

Meskipun banyak penelitian telah menyoroti pentingnya pengembangan pariwisata, masih belum jelas bagaimana potensi pariwisata yang ada dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, terutama di destinasi-destinasi yang belum sepenuhnya dikembangkan. Pengembangan pariwisata di daerah-daerah dengan potensi besar belum banyak tereksplorasi dan dikembangkan dengan baik (Parma, 2018). Keanekaragaman etnis, budaya, agama, dan kelompok sosial di Indonesia merupakan fenomena yang terjadi secara alami (Hikmah et al., 2024). Keanekaragaman budaya dan keindahan alam Indonesia memang menjadi faktor pendorong utama bagi wisatawan mancanegara maupun domestik untuk berkunjung. Strategi pengembangan pariwisata menjadi bagian yang penting dalam pengelolaan suatu destinasi (Kartika & Muchtar, 2023). Namun, strategi pengembangan yang tepat untuk memaksimalkan potensi ini belum sepenuhnya terungkap. Sulawesi Selatan, misalnya, adalah provinsi yang kaya akan potensi wisata alam, budaya, dan bahari yang belum banyak tereksplorasi. Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagai salah satu wilayah di Sulawesi Selatan, memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Di Pulau Selayar terdapat banyak lokasi penyelaman yang menawarkan keindahan panorama bawah laut, seperti Takabonerate yang meliputi Rajuni, Tinanja, Tinabo Slope, Belang-belang, dan Latondu Wall; Pantai Timur Selayar yang mencakup Desa Wall, Magic Wall 2, Bulu-buloang, Cave Lobster, dan Seafan Corner; serta Pantai Barat

Selayar yang mencakup Tambolongan Reef, Manta Pont 2, Black Forest, Pasi Reef, Black Ray, Taka Beni, dan Balagnipa. Setiap lokasi penyelaman memiliki karakteristik unik. Misalnya, pantai di bagian barat umumnya memiliki kontur landai dengan beragam satwa seperti siput laut dan kadang-kadang hiu. Di pantai timur sering terlihat penyu, ikan duyung atau dugong, dan ikan pari raksasa yang biasanya muncul pada bulan Juli. Sementara itu, titik penyelaman di Takabonerate terkenal dengan terumbu karangnya yang memukau serta ikan-ikan koral yang memiliki bentuk dan warna yang menarik. Terumbu karang di Takabonerate mencakup atol seluas 220.000 hektar, menjadikannya yang terbesar di Asia Tenggara dan ketiga terbesar di dunia (Kaharto & Abbas, 2024). Pesona pantai di Kabupaten Selayar tak pernah berhenti memukau wisatawan yang berkunjung, salah satunya yaitu Pantai Karang Indah.



Gambar 1. Grafik Capaian Kunjungan Wisatawan Mancanegara (2019 – 2023)

Grafik di atas menunjukkan capaian kunjungan wisatawan mancanegara yang melakukan kunjungan ke Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2023). Pada tahun 2019, kunjungan mencapai angka tertinggi dengan 1.068 wisatawan. Namun, terjadi penurunan drastis pada tahun 2020, hanya mencapai 155 kunjungan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, kunjungan hampir tidak ada atau sangat rendah dan kondisi mulai menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 dengan 195 kunjungan, tetapi angka tersebut sedikit menurun pada tahun 2023 menjadi 163 kunjungan. Secara keseluruhan, data menunjukkan penurunan signifikan setelah 2019, meskipun terdapat tanda-tanda pemulihan pada dua tahun terakhir.

Pantai Karang Indah menawarkan pesona alam yang menakjubkan, terutama bagi penggemar wisata bahari. Aktivitas seperti snorkeling, memancing, dan berperahu kecil dapat dinikmati di sini. Keindahan laut yang tenang selama musim timur dan pemandangan matahari terbenam di sore hari semakin memikat setiap pengunjung yang datang ke destinasi wisata ini. Keindahan pantai dengan ombak laut yang tenang dapat menjadikan tempat wisata tersebut tujuan wisata favorit (Ramdhani & Andriana, 2023). Dalam mengembangkan daya tarik wisata, dukungan promosi dan publikasi yang efektif

sangat diperlukan, terutama di era global saat ini, di mana publikasi dapat dengan mudah dilakukan melalui internet (Al Fajar & Ifantri, 2021). Pengembangan dan promosi untuk daya tarik wisata terus dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun sektor swasta, untuk memastikan keberlangsungan sektor pariwisata di lokasi Pantai Karang Indah. Beberapa fasilitas yang tersedia di Pantai Karang Indah juga cukup memadai, mencakup gazebo, toilet, dan berbagai fasilitas lainnya. Fasilitas dan pelayanan harus dirancang dan dikelola dengan baik untuk meningkatkan kepuasan wisatawan (Al Fajar & Ifantri, 2021).

Pantai Karang Indah memiliki potensi pariwisata yang signifikan, namun belum jelas mengapa masyarakat lokal di sekitarnya belum sepenuhnya menyadari potensi tersebut meskipun pihak pengelola telah berusaha meningkatkan daya tarik pantai, dengan mengajak masyarakat lokal untuk terlibat. Pengelola Pantai Karang Indah telah berupaya mengajak masyarakat sekitar untuk terlibat dalam pengelolaan destinasi, termasuk menyebarkan informasi terkait peluang kerja melalui media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Namun, hingga saat ini, tenaga kerja yang bertugas mengelola peralatan perahu belum tersedia karena pekerja sebelumnya telah berhenti. Pengelola berharap masyarakat sekitar dapat lebih aktif berpartisipasi untuk memaksimalkan potensi pantai ini.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada upaya dari pihak pengelola, ada faktor-faktor lain yang mungkin menghambat masyarakat lokal untuk melihat dan memanfaatkan potensi yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata yang diterapkan di Pantai Karang Indah, salah satu daya tarik wisata utama di Kabupaten Kepulauan Selayar serta mengevaluasi sejauh mana strategi tersebut telah berhasil dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang ada, Pantai Karang Indah menunjukkan potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan. Namun, pengembangan yang lebih terarah diperlukan agar potensi ini dapat dioptimalkan.

METODOLOGI

Metode kualitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang fokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata-kata dan tindakan manusia, tanpa mencoba menghitung atau mengkuantifikasikan data tersebut, sehingga tidak melibatkan analisis angka-angka (Afrizal, 2016). Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan Pantai Karang Indah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Lokasi penelitian terletak di Desa Mekar Indah, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Data primer diperoleh melalui

wawancara dan observasi langsung dengan pengelola, masyarakat sekitar, dan pengunjung. Data sekunder mencakup arsip dan dokumen pendukung. Informan utama adalah Bapak Nuryadin, pemilik sekaligus pengelola Pantai Karang Indah dan penduduk asli Desa Mekar Indah. Teknik Pengumpulan Data melalui Wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Selain itu, dilakukan juga Analisis SWOT dengan menggunakan matriks SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan Pantai Karang Indah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Pantai Karang Indah

Pantai Karang Indah secara resmi dibuka pada Januari 2020 dan berlokasi di Desa Mekar Indah, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar. Pantai ini dicirikan oleh tebing karangnya yang mencolok dan pemandangan laut yang tenang, menjadikannya tempat yang ideal bagi pengunjung yang mencari keindahan pemandangan dan relaksasi. Fitur alami pantai, seperti pohon bonsai santigi yang tumbuh di karang, bersama dengan fasilitas modernnya, menjadikannya tujuan fotografi yang populer, terutama saat matahari terbenam.



Gambar 2. Pemandangan *sunset* di Pantai Karang Indah

Lokasi strategis Pantai Karang Indah, hanya 18 km selatan Kota Benteng, dapat diakses melalui jalan yang terawat dengan baik, menambah daya tariknya. Pantai Karang Indah memiliki keunikan tersendiri, yaitu ketika air laut surut, terumbu karang yang terletak di bawah laut menjadi terlihat dan menambah keindahan pemandangan wisata ini. Selain itu, pantai ini juga memiliki aliran air tawar yang keluar dari bebatuan karst di dekat laut, menambah daya tariknya. Aliran air tawar tersebut, yang dikenal sebagai Hatayya, telah ada sejak lama sebelum Pantai Karang Indah dijadikan sebagai destinasi wisata dan dibuka untuk umum.



Gambar 3 Air tawar Hatayya

Saat ini fasilitas yang tersedia di Pantai Karang Indah sudah bisa dikatakan lengkap dengan adanya fasilitas seperti gazebo, warung, toilet, spot foto dan tempat duduk untuk dua orang di pinggir tebing dan masih akan di tambah fasilitas maupun atraksi seperti pembangunan musholla dan aula tempat rapat. Destinasi wisata yang baik harus dapat menyediakan fasilitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan pengunjung, guna memudahkan mereka dan memastikan semua kebutuhan terpenuhi selama berkunjung (Kristanti & Farida, 2016). Semakin lengkap dan berkualitas fasilitas yang tersedia di suatu lokasi, semakin positif pula citra lokasi tersebut (Khongrat, 2023).

Pengembangan Pantai Karang Indah terpusat pada peningkatan fasilitas dan penyediaan area foto menarik bagi pengunjung. Bapak Nuryadin, pemilik pantai, memperkenalkan tempat tersebut sebagai destinasi wisata pada Januari 2019 dengan fokus utama pada perbaikan infrastruktur dan fasilitas untuk para wisatawan. Namun, usaha awal untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pembangunan mengalami kendala akibat minimnya pengetahuan pariwisata di kalangan Masyarakat setempat. Kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan potensi wisata yang ada dapat menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi di desa tersebut (Soamole & Panjaitan, 2022). Meski menghadapi tantangan tersebut, Bapak Nuryadin terus melanjutkan pengembangan pantai dengan dukungan terbatas dari pemerintah, mengandalkan dana pribadi dan saran dari kolega terdekat.

Pak Nuryadin selaku pengelola Pantai Karang Indah dan masyarakat sekitar menyampaikan bahwa dalam pengembangan Pantai Karang Indah, sejauh ini hanya terdapat ide-ide dan masukan dari orang – orang terdekat mengingat Pantai Karang Indah merupakan tempat wisata yang sudah lama dan sempat tidak beroperasi dari tahun 60-an. Nama Pantai Karang Indah sendiri diberikan oleh Bupati yang menjabat pada saat itu dan saat ini dikembangkan kembali dengan biaya pribadi

Strategi pengembangan Pantai Karang Indah berfokus pada pemanfaatan

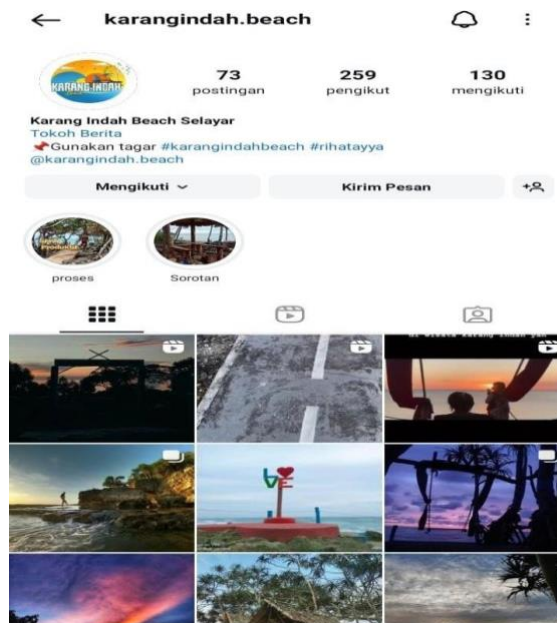
keindahan alam dan aksesibilitasnya untuk menarik lebih banyak pengunjung. Dalam rencana pengembangan ini, pemilik juga telah merencanakan untuk memperkenalkan aktivitas air baru, seperti berenang, berperahu, dan snorkeling, guna meningkatkan pengalaman pengunjung. Namun, pengembangan aktivitas ini menghadapi tantangan tambahan, seperti kebutuhan akan tenaga kerja terampil untuk mengelola peralatan

Pak Nuryadin telah berusaha mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Pantai Karang Indah dengan menyebarkan informasi melalui aplikasi Facebook dan Whatsapp. Karena tenaga kerja yang sebelumnya mengelola peralatan perahu sudah lama mengundurkan diri, saat ini mereka sedang mencari tenaga kerja baru untuk mengelola perahu tersebut. Rencana ke depan adalah menghidupkan kembali pantai ini dengan berbagai kegiatan, seperti berenang, bermain di laut, berkeliling menggunakan perahu, dan snorkeling.

Kurangnya promosi yang konsisten menghambat visibilitas Pantai Karang Indah di mata calon pengunjung. Minimnya promosi dan publikasi menyebabkan banyak destinasi potensial tidak dikenal oleh para wisatawan (Kurniawan, 2024). Namun, dengan penambahan atraksi seperti warung makanan dan minuman, pantai ini mulai mendapatkan perhatian yang lebih besar. Untuk mengatasi hambatan ini, Bapak Nuryadin telah berusaha merekrut penduduk setempat melalui platform media sosial seperti Facebook dan WhatsApp, menunjukkan komitmennya untuk melibatkan masyarakat dalam pertumbuhan pantai. Selain itu, pemilik juga merencanakan untuk memasukkan cerita rakyat lokal ke dalam pertunjukan budaya bulanan, yang diharapkan akan menambah daya tarik budaya unik dan menarik lebih banyak wisatawan dari luar Selayar. “Nanti kami berencana membuat pentas seni bulanan dengan berlatar cerita rakyat yang sudah ada dari jaman saya kecil dan nantinya akan memanfaatkan masyarakat sekitar dan juga anak-anak muda yang ada disekitar Pantai Karang Indah. Dengan adanya pentas seni saya berharap nantinya wisatawan dari luar Selayar akan berkunjung ke Pantai Karang Indah ini”, - Pak Nuryadin



Gambar 4.
Media Sosial *Facebook* Pantai Karang Indah
Sumber : <https://www.facebook.com/karangindahbeach>



Gambar 5
Media sosial *Instagram* Pantai Karang Indah
Sumber : <https://www.instagram.com/karangindah.beach/>

Upaya promosi kini telah diperkuat dengan memanfaatkan media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas. Sosial media dapat digunakan sebagai media promosi karena terbukti lebih efektif (Boentoro & Paramita, 2020). Penggunaan platform seperti Facebook dan Instagram memungkinkan Pantai Karang Indah terhubung dengan berbagai kelompok usia, menjadikannya destinasi yang lebih inklusif. Dalam melakukan promosi,

kami memanfaatkan media sosial yaitu penggunaan *Facebook* dan juga *Instagram*, alasan kami memilih itu (*facebook*) karena dapat dijangkau oleh semua kalangan, kalau penggunaan *Instagram* lebih mengarah ke pengguna anak muda yang lebih cocok dengan pasar Pantai Karang Indah.

Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan strategi pembangunan Pantai Karang Indah:

1. **Kekuatan:**

- Fitur alam yang unik, seperti tebing karang dan aliran air tawar Hatayya.
- Lokasi strategis dengan aksesibilitas yang baik.
- Potensi yang kuat untuk pengembangan wisata budaya dan alam.
- Lokasi perairan yang tenang dan aman, memberikan pengalaman yang nyaman dan mendukung berbagai aktivitas seperti snorkeling, memancing, dan berperahu kecil.

2. **Kelemahan:**

- Kurangnya Keterlibatan Masyarakat Setempat
- Kurangnya Pendidikan dan Kompetensi Pariwisata
- Ketergantungan pada keuangan pribadi pemilik untuk pengembangan.
- Kegiatan promosi yang belum memadai

3. **Peluang:**

- Banyak wisatawan pencinta alam yang tertarik dengan kegiatan berbasis alam, seperti snorkeling dan hiking
- Tren wisata bahari yang berkembang membuka peluang untuk mempromosikan Pantai Karang Indah.
- Potensi pasar wisatawan muda dan millennial yang tertarik pada pengalaman petualangan dan media sosial.

4. **Ancaman:**

- Potensi degradasi lingkungan akibat meningkatnya aktivitas wisata.
- Tantangan ekonomi dalam memelihara dan memperluas fasilitas.
- Perlawanan dari masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.

Tabel 1. Analisis SWOT

<i>Internal Eksternal</i>	<i>Strenghts (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
Opportunities (O)	Strategi SO Memperbanyak promosi panorama sunset yang memukau dapat mengoptimalkan potensi Pantai Karang Indah sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kepulauan Selayar.	Strategi WO Meningkatkan keterlibatan masyarakat setempat dalam kegiatan wisata alam, seperti snorkeling dan hiking, untuk memperkuat daya tarik destinasi dan memberdayakan komunitas

	Pemanfaatan gelombang air untuk kegiatan wisata dapat dioptimalkan melalui penambahan atraksi di sekitar kawasan laut, didukung oleh fasilitas yang sudah memadai. Akses yang relatif mudah dijangkau menjadikan Pantai Karang Indah potensial menarik berbagai segmen pasar, yang dapat diperkuat dengan menambah beragam aktivitas wisata di lokasi. Menggunakan keindahan alam bawah laut sebagai daya tarik utama untuk mempromosikan Pantai Karang Indah kepada wisatawan muda melalui media sosial.	lokal. Meningkatkan pendidikan dan kompetensi pariwisata di kalangan masyarakat setempat agar dapat mendukung pengembangan destinasi wisata bahari yang sedang berkembang. Pengelolaan yang terstruktur dan efektif dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Karang Indah. Penambahan dan pembaruan atraksi dapat menjadikan Pantai Karang Indah sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kepulauan Selayar.
Threats (T)	Strategi ST Meningkatkan promosi panorama sunset yang memukau melalui platform media sosial seperti Instagram dan Facebook, dengan konten yang lebih terfokus pada keindahan sunset, dapat menjadi cara efektif untuk menghadapi persaingan dengan destinasi wisata serupa. Penyediaan fasilitas, seperti tempat penjualan bagi masyarakat lokal, dapat mendorong partisipasi aktif mereka dalam mendukung pengembangan Pantai Karang Indah.	Strategi WT Mengembangkan atraksi tambahan di Pantai Karang Indah dengan memanfaatkan potensi alam yang tersedia untuk meningkatkan daya saing dengan destinasi wisata lain yang memiliki konsep serupa. Pengelola perlu lebih aktif dalam merekrut tenaga kerja lokal dengan memberikan insentif berupa peningkatan upah, sehingga dapat mendorong keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan Pantai Karang Indah.

Hasil analisis SWOT mengungkapkan bahwa meskipun Pantai Karang Indah memiliki kekuatan dan peluang yang signifikan, Pantai ini juga menghadapi tantangan yang perlu ditangani untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Melibatkan masyarakat lokal dan memperluas upaya promosi adalah langkah penting dalam memaksimalkan potensi pantai sebagai tujuan wisata terkemuka di Kabupaten Kepulauan Selayar.

SIMPULAN

Pantai Karang Indah merupakan destinasi wisata dengan potensi besar yang didukung oleh fitur alam unik seperti tebing karang, aliran air tawar Hatayya, dan pemandangan matahari terbenam yang memukau. Lokasi yang strategis dengan aksesibilitas baik semakin menambah daya tariknya. Upaya pengembangan yang

dilakukan oleh pemilik telah menghadirkan berbagai fasilitas modern, meskipun masih bergantung pada pendanaan pribadi dan keterlibatan masyarakat yang terbatas. Pengelolaan Pantai Karang Indah menghadapi tantangan berupa kurangnya promosi konsisten, keterbatasan tenaga kerja terampil, dan minimnya pendidikan pariwisata di kalangan masyarakat lokal. Namun, peluang besar muncul melalui pemanfaatan media sosial untuk promosi yang lebih luas, penambahan aktivitas wisata berbasis air, dan pelibatan masyarakat dalam pertunjukan budaya.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa optimalisasi kekuatan seperti keunikan alam dan aksesibilitas dapat memanfaatkan peluang untuk menjadikan Pantai Karang Indah sebagai destinasi unggulan. Mengatasi kelemahan melalui pengelolaan yang lebih baik dan pelibatan masyarakat, serta menghadapi ancaman seperti potensi degradasi lingkungan dan tantangan ekonomi dengan strategi yang tepat, merupakan langkah penting untuk pertumbuhan berkelanjutan. Pantai Karang Indah memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata utama di Kabupaten Kepulauan Selayar jika strategi pengembangan yang terintegrasi dengan pelibatan masyarakat lokal dan promosi aktif terus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metode-penelitian-kualitatif-afrizal/>
- Al Fajar, M. R., & Ifantri, I. (2021). Strategi Promosi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bima Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 77–95.
- Bakri, R. A., Ahmad, I. H., Saputra, A., Saiful, S., & Sashari, A. R. (2023). Integrasi Kearifan Lokal dalam Upaya Optimalisasi Ekowisata di Pantai Bira: Menuju Summit Tourism Invesment 2023. *Madaniya*, 4(4), 1795–1801.
- Boentoro, Y., & Paramita, S. (2020). Komunikasi Pemasaran Viral Marketing (Studi Kasus Kopi Kwang Koan). *Prologia*, 4(1), 141–146.
- Darussalam, A. Z., Syarifuddin, S., Rusanti, E., & Tajang, A. D. (2021). Pengembangan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Sipakatau', Sipakainge', Sipakalebbi'. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 96–105.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43.
- Hawanda, P., Nasution, I., & Harahap, N. (2024). Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pasar Kamu Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 27–36.
- Hikmah, N., Syaputri, M. H., Hudi, I., Safitra, N. S., Hulfa, J. A., Rosita, R., & Afifi, L.

- (2024). Merangkai Persatuan Dan Kesatuan Indonesia Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(9), 240–246.
- Kaharto, K., & Abbas, A. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 386–397.
- Kartika, T., & Muchtar, A. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 20–25.
- Khongrat, E. (2023). Dampak Fasilitas Pertemuan Citra Lokasi Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Acara Oleh Event Organizer di Destinasi Jakarta. *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, 2, 274–282.
- Kristanti, L. T., & Farida, N. (2016). Pengaruh Citra Destinasi dan Fasilitas Wisata terhadap Niat Berperilaku Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pengunjung Museum Kereta Api Ambarawa). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3), 117–126.
- Kurniawan, R. (2024). Strategi Pemasaran Pariwisata Untuk Meningkatkan Pariwisata Lokal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9867–9877.
- Naftali, D. P. S., Kartika, T., & Edison, E. (2024). Strategi Pengembangan Potensi Wellness Tourism di Desa Canden Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *JoTHH*, 1(1), 54–67.
- Parma, I. P. G. (2018). Pariwisata Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 1(1), 33–51.
- Permadi, L. A. , D. S. , R. W. , & W. S. (2018). *Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata*

- Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH)*, 4, 2461–0720.
- Rahmayanti, F., Rahman, F. A., Munajat, M. D. E., & Novianti, E. (2023). Planning and Mapping of Lunjen Village, Buntu Batu District, Enrekang Regency. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 72–80.
- Ramdhani, A. M., & Andriana, A. N. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis SWOT. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 6674–6687.
- Soamole, F., & Panjaitan, I. P. (2022). Sosialisasi Sadar Wisata di Destinasi Wisata Pantai Lapasi Halmahera Barat. *Journal Of Khairun Community Services*, 2(2).
- Sutiarso, M. A. (2018). *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata*.
- Utami, R. C., & Hartono, D. (2016). Analisis Daya saing Harga Pariwisata Indonesia: Pendekatan Elastisitas Permintaan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 93–118.
- Waani, H. F. (2016). Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2).
- Wahyudi, H. (2013). Pariwisata, Pengetasan Kemiskinan dan MDGs. *Diakses Dari Http://Www. Pustaka. Ut. Ac. Id/Dev25/Pdfprosiding2/Fisip201219. Pdf Pada Tanggal*, 27.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47.